

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah penyatuan dari spermatozoa dan ovum serta dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan 10 hari menurut kalender internasional. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kehamilan adalah bertemunya sel telur dan sperma di dalam atau diluar rahim dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir (Prawiharjo, 2010).

Kehamilan menyebabkan perubahan fisik, psikis dan hormonal pada tubuh ibu. Hal tersebut menimbulkan bermacam-macam keluhan, salah satunya adalah mual muntah atau morning sickness yang biasa terjadi pada awal kehamilan. Mual muntah merupakan salah satu gejala paling awal, paling umum dan paling menyebabkan stress yang dikaitkan dengan kehamilan. Hampir 50-90% perempuan hamil mengalami mual muntah pada trimester pertama. Mual dan muntah seringkali diabaikan karena dianggap sebagai sebuah konsekuensi diawal kehamilan. Mual muntah yang terjadi pada kehamilan yang disebabkan karena terjadi peningkatan kadar hormon estrogen dan progesterone yang diproduksi oleh Human Chorionic Gonadotropine (HCG) dalam serum dari plasenta. Frekuensi terjadinya mual muntah tidak hanya di pagi hari melainkan bisa siang bahkan malam hari (Putri dkk, 2012).

Mual muntah adalah gejala paling awal dan dapat menyebabkan stress yang dikaitkan dengan kehamilan trimester 1. Mual muntah biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat dan malam hari. Mual muntah biasanya dimulai pada bulan pertama kehamilan dan berlanjut sampai minggu ke-14 dan ke-16 (bulan ke-3 dan 4). Secara fisiologis, rasa mual terjadi akibat kadar estrogen dan progesteron yang meningkat dalam darah sehingga mempengaruhi sistem pencernaan (Kundarti, 2015).

Keberhasilan upaya kesehatan ibu dapat dilihat dari indikator Angka kematian Ibu (AKI), AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas. Kementerian Kesehatan RI tahun 2015 menunjukkan angka kenaikan AKI yang signifikan yaitu 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Kemudian disusul AKI pada tahun 2016 sudah menunjukkan penurunan meskipun tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Menurut laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2017 jumlah ibu hamil sebanyak 17.705 orang, jumlah kunjungan K1 16.300 orang presentase 92,1 %. Jumlah ibu hamil di Puskesmas Rambah Hilir 1 tahun 2017 sebanyak 741 Orang, jumlah kunjungan K1 622 orang dengan presentase 83,9 % (Profil kesehatan Kabupaten Rokan Hulu 2017).

Mual muntah dalam keadaan normal tidak banyak menimbulkan efek negatif terhadap kehamilan dan janin, hanya saja apabila mual muntah ini berkelanjutan dan berubah menjadi hiperemesis gravidarum yang dapat meningkatkan resiko terjadinya gangguan pada kehamilan. Wanita-wanita

hamil dengan gejala mual muntah yang berlebih berpotensi besar mengalami dehidrasi, kekurangan cadangan karbohidrat dan lemak dalam tubuh, dapat pula terjadi robekan kecil pada selaput lendir esofagus dan lambung atau sindroma Mallary Weiss akibat perdarahan gastrointestinal. Mual dan muntah yang berlebihan mengakibatkan terjadinya kekurangan zat gizi. Wanita hamil tersebut harus dirawat inap di rumah sakit dan diberikan cairan infus serta obat-obatan untuk mengobati mual muntah (Defrin, 2014).

Untuk mengurangi mual muntah dapat diberikan pengobatan dengan cara farmakologis yaitu dengan minum obat anti mual seperti plasebo atau vitamin B6. Akan tetapi obat farmakologis bila dikonsumsi dalam jangka waktu panjang dapat menyebabkan sakit kepala, diare dan mengantuk. Untuk mengurangi mual muntah dapat juga dengan cara non farmakologis yaitu dengan permen jahe, ekstrak jahe, minuman jahe dan manisan jahe (Rofi'ah, 2017).

Jahe merupakan salah satu jenis tanaman herbal yang salah satu khasiatnya digunakan dalam ramuan obat tradisional. Keunggulan pertama jahe adalah mengandung minyak terbang (minyak atsiri) yang menyegarkan dan memblokir reflek muntah, sedangkan *gingerol* dapat melancarkan peredaran darah dan syaraf-syaraf bekerja dengan baik. Aroma harum jahe disebabkan oleh minyak atsiri, sedangkan *oleoresinya* menyebabkan rasa pedas yang menghangatkan tubuh dan mengeluarkan keringat. (Putri dkk, 2012).

Dalam penelitian Umami (2014) yang berjudul Efektifitas Pemberian Wedang Jahe Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Trimester

Pertama, hasil penelitian didapatkan wedang jahe efektif dalam menurunkan emesis gravidarum sehingga masyarakat dapat memanfaatkan wedang jahe sebagai pengobatan alternatif sebelum menggunakan obat antiemetik, dan dapat mengolah varian lain dari tanaman jahe yang dapat digunakan untuk menurunkan frekuensi emesis gravidarum.

Pada Penelitian Eva Silviana Rahmawati (2015) tentang pengaruh pemberian minuman jahe terhadap keluhan mual muntah pada ibu hamil trimester satu juga menunjukkan hasil penelitian dari 15 responden sebagian besar 10 responden mengalami mual muntah lebih dari 4 kali sehari sebelum minum air rebusan jahe dan setelah diberikan minuman jahe yang mengalami mual muntah lebih dari 4 kali sehari sebanyak 2 responden. Sedangkan dari 15 responden ada 5 responden mengalami mual muntah kurang dari 4 kali sehari sebelum diberikan minuman jahe dan setelah diberikan minuman jahe yang mengalami mual muntah kurang dari 4 kali sehari sebanyak 13 responden yang mengalami mual muntah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Rambah Hilir I dari bulan Oktober-Desember 2018 terdapat ibu hamil trimester 1 dengan usia kehamilan ≤ 14 minggu sebanyak 39 ibu hamil, dan yang mengalami mual muntah pada trimester I sebanyak 30 orang. Untuk mengatasi mual muntah tersebut sering dilakukan dengan memberikan B6 dan multivitamin lain seperti kalsium dan penambah darah. Sedangkan dari studi pendahuluan yang diperoleh dengan metode wawancara pada tanggal 10 Januari 2019 dari 10 orang ibu hamil 8 orang diantaranya mengalami mual muntah dan hanya minum obat farmakologi, tidak pernah minum air rebusan jahe.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Efektifitas Pemberian Air Rebusan Jahe Merah (*Zingiber Officinale* Var. *Amarum*) Dalam Mengurangi Frekuensi Mual Muntah Ibu Hamil Trimester 1 di Puskesmas Rambah Hilir I.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian “Bagaimanakah Efektifitas Pemberian Air Rebusan Jahe Merah (*Zingiber Officinale* Var. *Amarum*) Dalam Mengurangi Frekuensi Mual Muntah Ibu Hamil Trimester 1 di Puskesmas Rambah Hilir I?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektifitas Pemberian Air Rebusan Jahe Merah Dalam Mengurangi Frekuensi Mual Muntah Ibu Hamil Trimester 1 Di Puskesmas Rambah Hilir I.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi frekuensi mual muntah sebelum diberikan air rebusan jahe merah pada ibu hamil trimester 1 di Puskesmas Rambah Hilir I
2. Mengidentifikasi frekuensi mual muntah setelah diberikan air rebusan jahe merah pada ibu hamil trimester 1 di Puskesmas Rambah Hilir I

3. Mengidentifikasi efektifitas air rebusan jahe merah dalam mengurangi frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 di Puskesmas Rambah Hilir I.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi STIKes Al Insyirah Pekanbaru

Sebagai sumber bacaan bagi perpustakaan STIKes Al Insyirah Pekanbaru, sehingga dapat digunakan sebagai tambahan informasi.

1.4.2 Bagi Puskesmas Rambah Hilir I

Sebagai tambahan informasi dan inovasi dalam memberikan pelayanan kesehatan pada ibu hamil untuk mengurangi terjadinya gejala mual dan muntah pada kehamilan.

1.4.3 Bagi Responden

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan bagi responden tentang manfaat jahe untuk mengurangi mual muntah saat kehamilan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.4 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penanganan mual muntah yang terjadi pada ibu hamil trimester 1 dengan obat nonfarmakologi khususnya tentang air rebusan jahe.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menambah referensi atau wawasan tentang manfaat jahe untuk mengurangi mual muntah pada kehamilan bagi peneliti selanjutnya.